

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI AKHLAK TERCELA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DI MTs NEGERI WAJO

Yusriani

SMTsN. Wajo

Email: yusrianianni77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak tercela melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII A MTs Negeri Wajo Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran *Direct Instruction* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah), setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (42,85%) yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model *Direct Instruction*, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on reprehensible moral material through the application of the Direct Instruction learning model. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). The subject of this study was class VIII A MTs Negeri Wajo for the 2022/2023 academic year, consisting of 14 learners. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the study obtained the Direct Instruction learning model succeeded in improving the learning outcomes of students on despicable moral material (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah and Namimah), after the application of the learning model in cycle I as many as 6 students (42.85%) who completed learning in cycle II there was an increase of 14 students (100%) complete in learning. Students are more enthusiastic and enthusiastic in following learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, Direct Instruction model, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Belajar juga merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap,

kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya¹. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran, maka seorang pendidik harus mengetahui cara menerapkan pembelajaran di kelas agar hasil belajar meningkat, khususnya peningkatan kognitifnya.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tahapan yang paling utama. Namun, dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut agar lebih kreatif dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi, teknik, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar khususnya kognitif siswa yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu pemicu dalam proses meningkatkan kognitif belajar siswa yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran yang sesuai, maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran dengan benar, sehingga tidak terdapat kekeliruan dan rendahnya hasil belajar siswa secara kognitif pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri Wajo, didapatkan bahwa pembelajaran yang diterapkan selama ini belum mampu memotivasi siswa. Kegiatan pembelajaran selama ini belum menerapkan metode, model maupun media yang menarik, sehingga masih ada sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Namun, kondisi di lapangan juga dapat dilihat bahwa guru tidak menerapkan model pembelajaran sesuai acuan kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa siswa harus aktif, kreatif dan dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa agar lebih aktif sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dan memberikan siswa umpan balik agar lebih aktif melalui model pengajaran langsung (direct instruction).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Akhlak Tercela Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction di MTs Negeri Wajo.

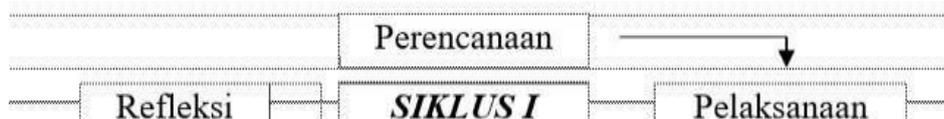
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Inti dari penelitian ini adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

¹ Thursan Hakim, Belajar secara Efektif, (Depok: Puspa Swara, 2019), h. 1.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat dan dipecahkan melalui penelitian. Tindakan Kelas harus selalu berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Beberapa contoh penelitian tindakan diantaranya penelitian yang bertujuan untuk melatih guru mengembangkan keterampilan baru dalam memfasilitasi diskusi kelas, mengimplementasikan pendekatan-pendekatan baru dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa yang kemampuannya rendah.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggar. Model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali tetapi digunakan berkali-kali hingga hasil yang diharapkan tercapai. Adapun skema alur tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :



Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Tahap 1 menyusun perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua atribut instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK seperti menetapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, membuat RPP serta LKPD sesuai dengan langkah-langkah model pengajaran langsung (direct instruction), dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap 2 pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran siklus pertama sampai akhir sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan guru (peneliti) dalam fase ini adalah bagaimana cara guru mengelola pembelajaran seperti mengajarkan pembelajaran di kelas menggunakan model pengajaran langsung (direct instruction). Kemudian selanjutnya menilai hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap 3 pengamatan

Pada tahap ke-3 pengamatan dilakukan oleh pengamat yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajarnya melalui model pengajaran langsung (direct Instruction). Lembar observasi ini berisi tentang langkah-langkah yang ada dalam model pengajaran langsung (direct instruction) untuk melihat aktivitas siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, maka tahapan selanjutnya melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

d. Tahap 4 Refleksi

Pada tahap ini, guru (peneliti) melihat apa yang telah dicapai dan apa hasil yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mampu mendesain rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar tujuan yang ditargetkan dapat tercapai. Seiring dengan perkembangan zaman guru dituntut untuk mampu menghadapi tantangan era 21 yang semakin kompleks. Apalagi kurikulum yang selalu mengalami perubahan membuat guru harus cepat tanggap dan menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah) di kelas VIII di MTs Negeri Wajo diperlukan kreatifitas guru dalam pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini penulis akan menggunakan media video pembelajaran dan model pembelajaran langsung dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian menekankan pada penggunaan model pembelajaran direct instruction dengan pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

1. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2023 di kelas VIII MTs Negeri Wajo Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu hari (2 x 40 menit). Materi pembelajaran difokuskan pada tema menghindari akhlak tercela hasad, dendam dan ghibah, menggunakan model pembelajaran direct instruction dengan pendekatan saintifik. Adapun deskripsi kegiatan berdasarkan

tahapan penelitian ini meliputi.

A. Perencanaan

Berdasarkan latar belakang penelitian bahwa kegiatan pembelajaran selama ini belum menerapkan metode, model maupun media yang menarik, sehingga masih ada sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada tahap perencanaan ini, disusunlah sebuah modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction dengan pendekatan saintifik untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, mereka saling bertukar pikiran dan saling mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema menghindari akhlak tercela (hasad, dendam dan ghibah). Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrument lembar observasi guru dan tes evaluasi/lembar penilaian pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2022, dilakukan secara luring. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran 14 Orang, 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai tema menghindari akhlak tercela hasad, dendam dan ghibah menggunakan model pembelajaran direct instruction dengan pendekatan saintifik.

C. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran tema menghindari akhlak tercela (hasad, dendam dan ghibah) di kelas VIII MTs Negeri Wajo Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo melalui model pembelajaran direct instruction dengan pendekatan saintifik dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

I. KEMAMPUAN AWAL SISWA SIKLUS 1

Kemampuan awal siswa kelas VIII MTs Negeri Wajo dalam pembelajaran materi tema menghindari akhlak tercela hasad, dendam dan ghibah, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hasil belajar peserta didik masih berada di bawah KKTP/ Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan kelas lanjut pada pertemuan kedua yaitu dalam pelaksanaan PPL 2 Modul 2.

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran

siklus 1, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal. Pada saat pembelajaran siklus 1 ini, sudah menunjukkan adanya kekondusifan dalam belajar serta terfasilitasinya aktifitas siswa melalui penggunaan model direct instruction dengan pendekatan saintifik.

Namun berdasarkan data informasi yang diperoleh terdapat beberapa hal yang nantinya perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, diantaranya :

1. Guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk berfikir kritis.
2. Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 1 belum tercapai indicator keberhasilan penelitian. Karena dari 14 siswa baru sekitar 42,85 % siswa atau sekitar 6 orang yang mendapat nilai di atas KKTP (75). Siswa harus meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran direct instruction, dengan lebih banyak melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi.

2. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 juga sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Pembelajaran pada siklus 2 merupakan pertemuan ke II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus 2 yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan dan refleksi.

A. Perencanaan

Penelitian tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 November 2022. Siklus ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 yaitu dengan mengangkat hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Direct Instructions dengan memperbanyak kegiatan tanya jawab atau diskusi. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrument lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dan perangkat tes/evaluasi lembar penilaian pengetahuan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

B. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 November 2022 dengan pembelajaran luring dan terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 14 orang, dengan jumlah siswa 6 laki-laki dan 8 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai tema menghindari akhlak tercela fitnah dan namimah, dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction

dengan pendekatan saintifik

C. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran tema menghindari akhlak tercela fitnah dan namimah di kelas VIII MTs Negeri Pitumpanua melalui model pembelajaran direct instruction dengan pendekatan saintifik, dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Kemampuan Siswa Setelah Perbaikan (Siklus 2)

Karena siklus 1 masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKTP, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran pada siklus 2, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Pada saat pembelajaran siklus 2 ini, siswa lebih kondusif karena terfasilitasinya aktifitas siswa dalam belajar melalui penggunaan model direct instruction dengan pendekatan saintifik, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Semua siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKTP, sehingga dirasa cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus 1

Kemampuan awal siswa kelas VIII MTs Negeri Wajo Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo dalam pembelajaran materi Menghindari Akhlak Tercela Hasad, Dendam dan Ghibah, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari analisis hasil evaluasi (Penilaian Pengetahuan) pada siklus 1 sebagai berikut :

Jumlah Siswa : 14 orang

Nilai Siswa > KKTP : 6 orang

Nilai Siswa < KKTP : 8 orang

Presentase Pencapaian KKTP : 42,85 %

Terjadinya hal di atas disebabkan oleh beberapa faktor saat proses pembelajaran, yang pertama faktor dari guru yaitu guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis. Faktor yang ke dua adalah dari siswa, siswa kurang aktif, kreatif dan kurang antusias saat menghafal dalil tentang akhlak tercela.

Setelah dilakukan refleksi dan diskusi dengan observer tentang kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, karena masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKTP yaitu 75.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, menurut hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Menghindari Akhlak Tercela Fitnah dan Namimah melalui model pembelajaran Direct Instruction dengan pendekatan saintifik sudah mengalami peningkatan.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 14 orang
Nilai Siswa > KKTP	: 14 orang
Nilai siswa < KKTP	: 0 orang
Presentasi Pencapaian KKM	: 100%

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Ketuntasan belajar yang semula 42,85% pada siklus 1, meningkat menjadi 100% pada siklus 2.

Selain itu, ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan (siklus 1 masih ada 8 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKTP (75) atau sekitar 57,15 % dari jumlah siswa 14 orang. Dengan perbaikan pada siklus 2, semua siswa mendapat nilai di atas KKTP yaitu sekitar 100% dari jumlah siswa.

Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal Ketuntasan hasil Belajar (KHB) siswa kelas VIII MTs Negeri Wajo sudah tercapai dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi. Setelah dilakukan perbaikan dalam 2 siklus, hasilnya dapat menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan pendekatan saintifik, pada pembelajaran Tema Menghindari Akhlak Tercela Fitnah dan Namimah, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Wajo tahun Pelajaran 2022/2023.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKTP yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75, juga ,memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram lingkaran rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dibawah ini

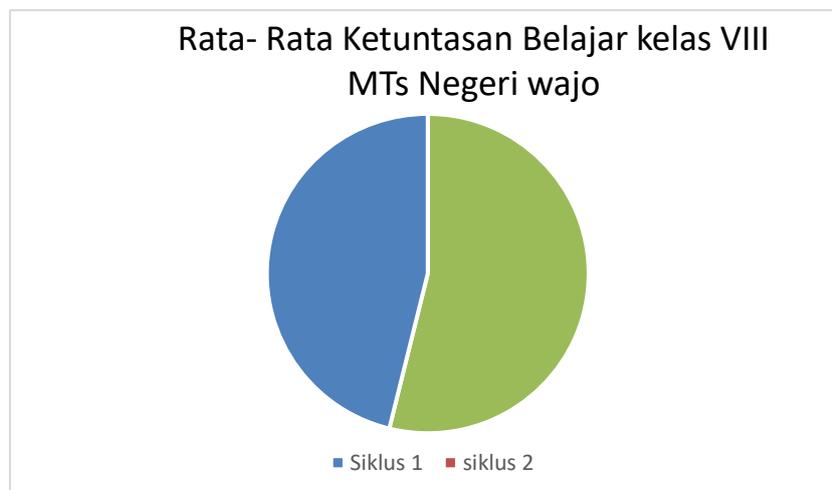


Diagram di atas menggambarkan bahwa ketuntasan belajar dicapai siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum perbaikan yaitu pada siklus 1 hanya ada 6 siswa yang mencapai KKTP (75) atau hanya sekitar 42,85% dari jumlah siswa 14 orang. Dan pada perbaikan siklus 2 peningkatan terlihat cukup signifikan, semua siswa mendapat nilai di atas KKTP dengan ketuntasan belajar 100%.

Hal ini membuktikan (setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2), bahwa penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Menghindari Akhlak Tercela pada siswa kelas VIII MTs Negeri Wajo Kecamatan Pitumpanu Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar tema Meningkatkan Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, fitnah dan Namimah) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Wajo Kecamatan Pitumpanu Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilakukan melalui :

1. Motivasi siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat, serta pemberian kesempatan kepada siswa berfikir kritis dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik.

2. Hasil belajar akidah akhlak siswa setelah menerapkan model direct instruction hasil belajar siswa meningkat dan semua siswa berhasil mencapai KKTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Hanafiah, dan Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama.
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada.
- Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Paul Eggen dan Don Kauchak, Strategi dan Model Pembelajaran, (Jakarta: PermataPuriMedia, 2012.
- Riduwan dan Akdon, Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Thursan Hakim, Belajar secara Efektif, Depok: Puspa Swara, 2019.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana PrenadaMediaGroup, 2009.